

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, afektif dan sosial. Melalui pembelajaran PJOK, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebugaran jasmani, tetapi juga dibina agar memiliki sikap sportif, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan berinteraksi sosial yang positif. Selain itu, PJOK memiliki peran strategis dalam membentuk gaya hidup aktif dan sehat sejak usia sekolah sebagai fondasi kualitas hidup di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK dituntut dirancang secara sistematis, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PJOK di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah permainan Sepak bola. Sepak bola merupakan permainan bola besar yang sangat populer dan diminati oleh peserta didik, sehingga memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan bermakna (Sucipto, 2000). Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain yang saling berlawanan. Dalam permainan sepak bola, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, antara lain *passing*, *shooting*, kontrol bola, dan *Dribbling*. Di antara teknik tersebut, *Dribbling* memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi pemain untuk menguasai bola sambil bergerak, melewati lawan, serta menciptakan dalam permainan (Luxbacher, 2012).

Dribbling sepak bola menuntut kemampuan koordinasi gerak, kontrol bola, keseimbangan, serta pengambilan keputusan yang tepat. Bagi peserta didik SMP yang berada pada fase perkembangan motorik sosial yang dinamis, penguasaan *Dribbling* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan bermain sepak bola, tetapi juga mendukung perkembangan kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan kerja sama dalam kelompok. Namun demikian, berdasarkan berbagai

temuan penelitian dan kondisi empiris di lapangan, pembelajaran *Dribbling* sepak bola siswa SMP masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal (Stivan et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran *Dribbling* perlu dirancang secara efektif agar meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal.

Permasalahan rendahnya kompetensi *Dribbling* pada pembelajaran sepak bola pada siswa SMP banyak ditemukan dalam berbagai penelitian. Kajian terhadap siswa SMP Negeri 1 Kolaka menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada pembelajaran *Dribbling* siswa hanya mencapai 49,99 yang merupakan kategori sangat rendah, sehingga mencerminkan kesulitan siswa dalam mengontrol bola, menjaga keseimbangan tubuh, serta melakukan *Dribbling* dengan kecepatan dan arah yang tepat (Hasyim & Haris, 2022). Penelitian pengembangan pembelajaran teknik *Dribbling* sepak bola berbasis permainan juga menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memberikan dasar keterampilan teknik yang lebih bermakna bagi siswa SMP melalui variasi aktivitas yang kontekstual (Rahman et al., 2024).

Selain itu, perbedaan kemampuan awal peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran *Dribbling* sepak bola. Dalam satu kelas, terdapat siswa dengan kemampuan motorik yang beragam, mulai dari yang sudah terbiasa bermain sepak bola hingga yang masih memiliki keterbatasan dalam mengontrol bola. Jika pembelajaran tidak dirancang secara inklusif dan kolaboratif, maka siswa dengan kemampuan rendah cenderung tertinggal dan kurang percaya diri, sementara siswa dengan kemampuan tinggi tidak mendapatkan tantangan belajar yang memadai.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK dituntut untuk mengedepankan prinsip pembelajaran yang bersifat joyful, mindful, dan meaningful. Pembelajaran yang joyful menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Sementara itu, pembelajaran yang mindful mendorong kesadaran peserta didik terhadap proses belajar yang dialaminya, dan pembelajaran yang meaningful menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran *Dribbling*, prinsip-prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan model pembelajaran yang variatif, berbasis

permainan, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan secara mandiri.

Lebih lanjut, pembelajaran *Dribbling* yang dirancang secara inovatif juga memiliki potensi untuk mengembangkan kompetensi mereka. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap peran yang diemban. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK, karena keterlibatan aktif akan berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan yang lebih bermakna.

Untuk mengatasi masalah permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar, serta menumbuhkan kerja sama dan interaksi sosial yang positif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama. Model pembelajaran harus sesuai dengan standar materi pelajaran dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dengan orkestrasi yang tepat dari semua faktor pendukung ini, pembelajaran pendidikan jasmani akan mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dan tentunya meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada lima sekolah yaitu SMP Bunda Hati Kudus, SMP Cinta Mulia, SMP Pelita 2, SMPN 83 Jakarta dan SMP Santo Leo yang menjadi lokasi penelitian, diperoleh gambaran bahwa keterampilan dribbling peserta didik masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Guru PJOK menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengontrol bola saat bergerak, mempertahankan penguasaan bola ketika mengubah arah, serta menjaga koordinasi antara gerakan kaki dan pandangan selama melakukan dribbling. Kondisi tersebut terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran praktik maupun permainan sederhana, di mana bola masih sering terlepas dari penguasaan sehingga efektivitas gerakan dribbling menjadi rendah.

Selain hasil observasi terhadap kemampuan peserta didik, dokumentasi penilaian psikomotorik dribbling yang dilakukan guru PJOK menunjukkan bahwa capaian hasil belajar pada materi dribbling masih relatif rendah dengan rata-rata skor 65,00. Sebagian besar peserta didik hanya mampu mencapai kategori cukup, sedangkan peserta didik yang memperoleh kategori baik masih relatif sedikit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar dribbling masih menjadi salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan melalui inovasi model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP. Faktor lain yang ditemukan selama observasi awal adalah keterbatasan media pembelajaran dan sarana prasarana olahraga di beberapa sekolah. Perbedaan kondisi fasilitas antar sekolah menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Berdasarkan hasil observasi, terdapat sekolah yang telah memiliki lapangan khusus untuk aktivitas sepak bola serta jumlah bola yang memadai sehingga hampir setiap dua peserta didik dapat menggunakan satu bola secara bersamaan. Sebaliknya, terdapat sekolah yang hanya memiliki lapangan olahraga multifungsi dan jumlah bola yang terbatas sehingga satu bola harus digunakan secara bergantian oleh beberapa peserta didik.

Keterbatasan media pembelajaran tersebut berdampak terhadap efektivitas proses belajar. Jumlah bola yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik menyebabkan waktu aktif belajar menjadi berkurang karena sebagian peserta didik harus menunggu giliran untuk melakukan praktik. Kondisi ini mengurangi frekuensi sentuhan bola (*ball touches*) yang diterima setiap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan gerak, kesempatan melakukan praktik secara berulang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar. Selain itu, penggunaan lapangan olahraga multifungsi menyebabkan guru harus menyesuaikan ukuran area latihan dan organisasi pembelajaran. Penyesuaian tersebut memang memungkinkan pembelajaran tetap berlangsung, namun sering kali membatasi ruang gerak peserta didik dalam melakukan aktivitas dribbling yang memerlukan perubahan arah, akselerasi, dan kontrol bola secara optimal. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak selalu dapat dicapai secara maksimal karena peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik permainan sepak bola.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan dribbling peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dan dukungan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan dribbling, tetapi juga memiliki karakteristik fleksibel sehingga dapat diterapkan pada sekolah dengan kondisi fasilitas yang berbeda-beda. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan sehingga setiap aktivitas dapat dimodifikasi sesuai dengan jumlah media, luas lapangan, dan karakteristik peserta didik tanpa mengurangi tujuan utama pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *Dribbling* sepak bola untuk siswa sekolah menengah pertama merupakan langkah strategis dan relevan untuk menjawab permasalahan PJOK di sekolah. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran *Dribbling* sepak bola yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan teintegrasi dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama serta prinsip pembelajaran pendidikan jasmani abad ke-21. Penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah model pembelajaran yang valid, praktis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP, sehingga mampu meningkatkan keterampilan *Dribbling* sepak bola sekaligus mengembangkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus permasalahan penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk siswa Sekolah Menengah Pertama ?
- 2) Bagaimana kelayakan Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk siswa Sekolah Menengah Pertama ?
- 3) Bagaimana efektivitas Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk siswa Sekolah Menengah Pertama ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses hasil Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Untuk mengetahui hasil uji efektifitas Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* sepak bola siswa Sekolah Menengah Pertama.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Membuat Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya berupa bahan pembelajaran teori dan praktek yang berupa video serta variasi model gerakan tahapan tahapan yang memiliki kegunaan untuk dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan sepak bola dan mudah diakses.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian Pengembangan Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guna meningkatkan mutu kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mempersiapkan proses pembelajaran siswa.
 - b. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan semangat pembelajaran pendidikan jasmani.

- c. Berharap penelitian ini dapat menyumbang ilmu dan sebagai referensi bagi Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, sehingga menambah penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Mengenalkan model pembelajaran *Dribbling* sepak bola untuk siswa sekolah menengah pertama pada pembelajaran penjas.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran permainan sepak bola.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan suatu pemahaman baik teori maupun praktek dan dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran ini.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.

F. State Of The Art

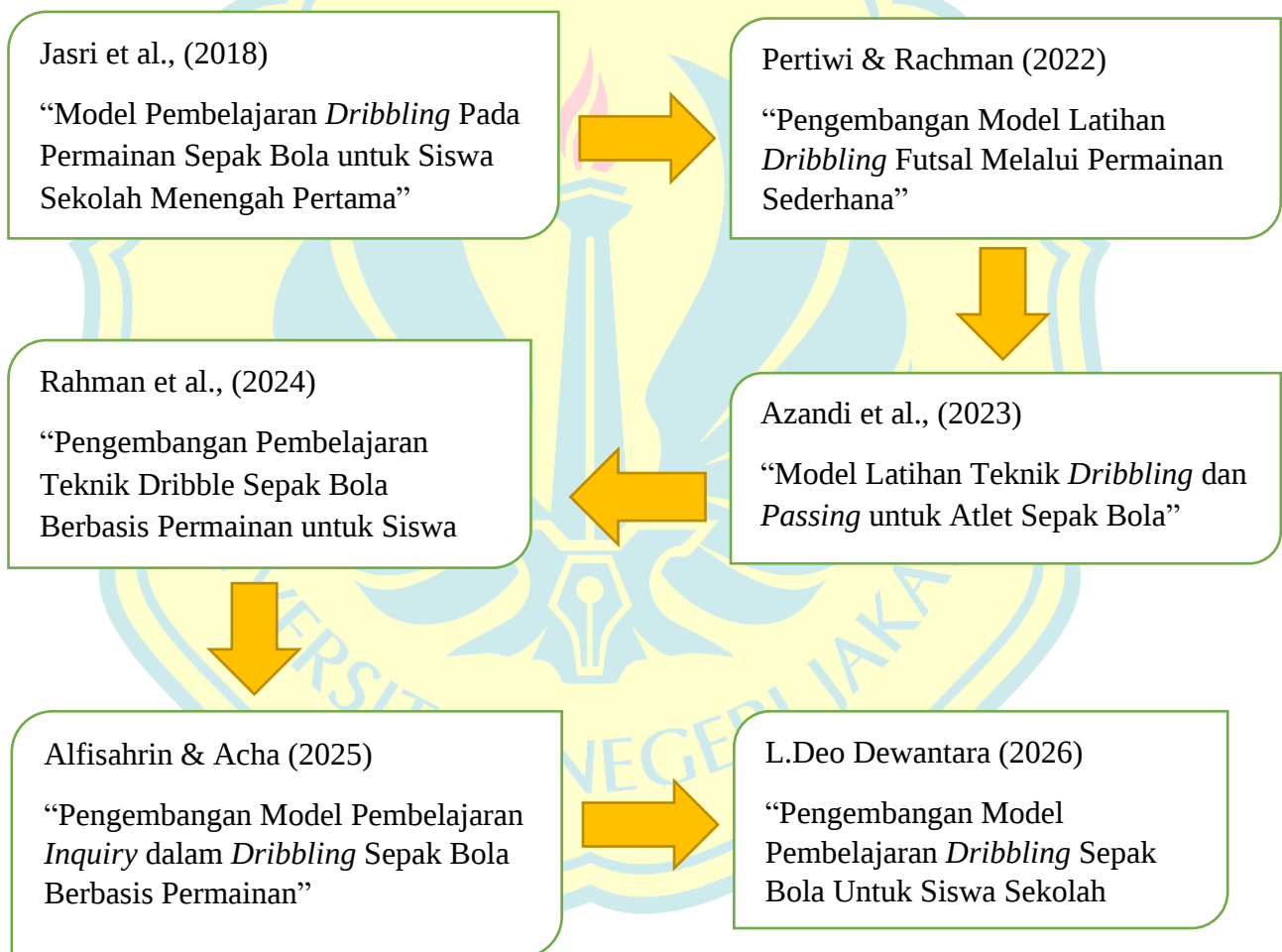
Pada penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan keterampilan *Dribbling* sepak bola pada siswa Sekolah Menengah Pertama, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar empiris mengenai efektivitas pengembangan model *Dribbling* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya dalam permainan bola besar, yaitu sepak bola.

Tabel 1. 1 State Of The Art

No	Nama	Tahun	Topik
1	Iqbal Jasri Firmansyah Dlis Hidayat Humaid	2018	Model Pembelajaran <i>Dribbling</i> Pada Permainan Sepak Bola untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Jasri et al., 2018)
2	Filli Azandi Mawardinur Ahmad Al Munawar Ramlan Sahputera Sagala	2023	Model Latihan Teknik <i>Dribbling</i> dan <i>Passing</i> untuk Atlet Sepak Bola (Azandi et al., 2023)
3	Arif Nur Rahman Muhsana El Cintami Lanos Hengki Kumbara	2024	Pengembangan Pembelajaran Teknik Dribble Sepak Bola Berbasis Permainan untuk Siswa SMP Kota Palembang (Rahman et al., 2024)

No	Nama	Tahun	Topik
4	Muhammad Alfisahrin Basyarudin Acha Fitria	2025	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> dalam <i>Dribbling</i> Sepak Bola Berbasis Permainan (Alfisahrin & Acha, 2025)
5	Rani Galih Pertiwi Hari Amirulla Rachman	2022	Pengembangan Model Latihan <i>Dribbling</i> Futsal Melalui Permainan Sederhana (Pertiwi & Rachman, 2022)

G. Road Map Penelitian



Gambar 1. 1 Road Map Penelitian
(Sumber Pribadi)

H. Gap Penelitian

1. Dari penelitian Jasri et al., (2018) ini menghasilkan produk berupa model pembelajaran *Dribbling* sepak bola yang dirancang untuk siswa SMP, tetapi fasilitas serta alat pendukung yang digunakan selama penelitian dinilai kurang memadai dan masih terbatas.
2. Penelitian Pertiwi & Rachman (2022), dapat meningkatkan keterampilan *Dribbling* siswa serta membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih menarik, tetapi durasi penelitian relatif singkat sehingga belum dapat terlihat dampak terhadap perkembangan keterampilan siswa.
3. Penelitian Azandi et al., (2023) ini merupakan pengembangan model latihan teknik *Dribbling* dan *passing* dalam sepakbola untuk meningkatkan keterampilan atlet usia 11 – 12 tahun di Kota Medan, tetapi jumlah sampel relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum mewakili populasi yang lebih luas.
4. Penelitian Rahman et al., (2024) ini menggunakan model ADDIE untuk menghasilkan produk dan bertujuan untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, tetapi penelitian hanya dilakukan pada salah satu sekolah saja sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain.
5. Penelitian Alfisahrin & Acha (2025) ini menggunakan model Borg & Gall untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran *Dribbling* sepak bola yang lebih menarik dan sesuai karakteristik olahraga permainan, tetapi subjek penelitian hanya dilakukan pada siswa sekolah dasar sehingga perlu penyesuaian jika diterapkan pada tingkat pendidikan yang berbeda seperti SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, *gap* penelitian terletak pada masih rendahnya keterampilan *Dribbling* dan rasa bosan siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak variatif dan tidak mempertimbangkan kemampuan motorik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran *Dribbling* yang valid, praktis, dan efektif secara khusus untuk konteks SMP.

I. Novelty

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti akan melakukan pengembangan model pembelajaran *Dribbling* sepak bola untuk siswa Sekolah Menengah Pertama, terdapat beberapa novelty yang ditemukan sebagai berikut :

1. Pengembangan Model

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi pada pembelajaran pendidikan jasmani terkhusus materi *Dribbling* sepak bola.

2. Spesifikasi Konteks SMP

Sasaran penelitian yang akan diteliti menggunakan subjek siswa yang bersekolah di SMP BHK dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

3. Integrasi stimulus yang terjadi selama pembelajaran terjadi pada proses kognitif (persepsi), afektif (sikap), dan motorik (respon tubuh) menjadi bentuk keterampilan *Dribbling* yang baik.

4. Penelitian ini meningkatkan keterampilan *Dribbling* yang sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan jasmani abad ke-21.